

POLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *GOLDEN HABITS* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA



Oleh:

ARHAM JUNAIDI FIRMAN

NIM. 17204010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arham Junaidi Firman, S.Pd.**
NIM : 17204010052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Arham Junaidi Firman, S.Pd.

NIM. 17204010052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arham Junaidi Firman, S.Pd.**
NIM : 17204010052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Arham Junaidi Firman, S.Pd.
NIM. 17204010052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-062/Un.02/DT/PP.9/03/2019

Tesis Berjudul : POLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GOLDEN HABITS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA

Nama : Arham Junaidi Firman

NIM : 17204010052

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 19 Februari 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : POLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GOLDEN HABITS
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA

Nama : Arham Junaidi Firman

NIM : 17204010052

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Hidayat, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Februari 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A- (90)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *GOLDEN HABITS* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : **Arham Junaidi Firman, S.Pd.**
NIM : 17204010052
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2019
Pembimbing,


Dr. Nur Hidayat, M.Ag.
NIP. 196204071994031002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Asy-Syarah (94): 6-8)

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. An-Nahl (16): 18)

“Dua hal apabila dimiliki oleh seseorang dia dicatat oleh Allah sebagai orang yang bersyukur dan sabar. Dalam urusan agama (ilmu dan ibadah) dia melihat kepada yang lebih tinggi lalu meniru dan mencontohnya. Dalam urusan dunia dia melihat kepada yang lebih bawah, lalu bersyukur kepada Allah bahwa dia masih diberi kelebihan”. (HR. Tirmidzi)

“BERANI SUKSES, BERANI MENERIMA TANTANGAN”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SYONGNAKARJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Arham Junaidi Firman, NIM. 17204010052. Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena dunia pendidikan sedang mengalami ujian dan tantangan yang cukup berat. Salah satunya adalah terjadinya kemerosotan pada nilai-nilai karakter yang ditandai dengan seringnya dijumpai tindak kekerasan psikis ataupun moral. Penelitian ini difokuskan pada pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Ada tiga sub fokus dalam penelitian ini, yaitu perencanaan penguatan pendidikan karakter, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan pengampu kegiatan *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilakukan melalui sosialisasi kepada praktisi pendidikan, penjabaran ke dalam visi, misi dan tujuan sekolah, mendesain dan merumuskan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dengan mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat dalam Perpres No. 87 tahun 2017. (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*, meliputi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan di luar juz 30, hafalan pilihan dan wajib juz 30, *mufrod* dan *mahfudz* bahasa Arab, Inggris dan Jawa, amalan ibadah harian yang diputuskan oleh majelis tarjih. (3) Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilakukan melalui lembar observasi dengan bentuk jurnal, lembar evaluasi, lembar observasi, penilaian akhir semester dan selama melaksanakan proses kegiatan *golden habits*.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Golden Habits, SMP Muhammadiyah 1 Depok

ABSTRACT

Arham Junaidi Firman, NIM. 17204010052. Pattern of Strengthening Character Education Based on Golden Habits at Muhammadiyah Middle School 1 Depok Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

This research is motivated because the world of education is undergoing a test and challenges are quite heavy. One of them is the deterioration of character values which are characterized by the frequent occurrence of acts of psychological or moral violence. This research focused on the pattern of strengthening character education based on Golden Habits at Muhammadiyah Middle School 1 Depok Yogyakarta. There are three sub-focus in this study, namely planning for strengthening character education, implementing strengthening of character education and evaluating the strengthening of school-based character education at Muhammadiyah 1 Middle School in Depok.

The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. The subjects in this study were the headmaster, curriculum waka, student waka and administrator of golden habits at Muhammadiyah 1 Middle School in Depok.

The results of this study indicate that (1) Planning for strengthening golden habits based character education is carried out through socialization to education practitioners, elaboration into the vision, mission and objectives of the school, designing and formulating activities to strengthen character education through habituations by integrating the character values contained in Presidential Regulation No. 87 in 2017. (2) The implementation of strengthening of golden habits based character education include the implementation of strengthening character education through memorizing selected Qur'anic verses outside the 30th juz, memorizing choices and mandatory juz 30, mufrodat and mahfudzat Arabic, English and Javanese, daily worship practice which was decided by the tarjih assembly. (3) Evaluation of strengthening of golden habits based character education is carried out through observation sheets with journal forms, evaluation sheets, observation sheets, end of semester assessment and during carrying out golden habits activities.

Keywords: Character Education Strengthening, Golden Habits, Muhammadiyah Middle School 1 Depok

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā

kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan segala puji kepada Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “**Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta**”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah ﷻ. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Civitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penelitian tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PAI A2'17 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

10. Segenap masyarakat Sambilegi Kidul terkhususnya kepada Bapak Syahrial, SE yang telah mengizinkan peneliti untuk mengabdikan di Masjid Al-Fadlilah Sambilegi, sehingga peneliti bisa mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat Sambilegi Kidul.
11. Segenap pengajar TPA Al-Fadlilah terkhususnya kepada Ibu Yuli Fitriyaningsih, S.Pd yang telah mengizinkan peneliti untuk mengabdikan dan saling berbagi ilmu pengetahuan sesama pengajar dan kepada santri TPA Al-Fadlilah.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Zulfirman, S.Pd, dan Ibunda Husniwati karena selalu memberikan sumbangan moral dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Januari 2019
Peneliti

Arham Junaidi Firman
NIM. 17204010052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	55
G. Sistematika Pembahasan	61
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK	
A. Sejarah Berdiri.....	62
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	67
C. Struktur Organisasi.....	71
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	73
E. Keadaan Peserta Didik	78
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	79

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis <i>Golden Habits</i> di SMP Muhammadiyah 1 Depok	81
B. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis <i>Golden Habits</i> di SMP Muhammadiyah 1 Depok	90
C. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis <i>Golden Habits</i> di SMP Muhammadiyah 1 Depok	117
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
Tabel 2.2	: Kualifikasi Pendidik.....	76
Tabel 2.3	: Jumlah Pendidik.....	76
Tabel 2.4	: Tenaga Kependidikan.....	77
Tabel 2.5	: Keadaan Peserta Didik	78
Tabel 2.6	: Keadaan Ruang	79
Tabel 2.7	: Keadaan Fasilitas Penunjang.....	79
Tabel 2.8	: Keadaan Fasilitas TIK.....	80
Tabel 2.9	: Keadaan Daya Listrik.....	80
Tabel 2.10	: Keadaan Telephone dan Internet.....	80
Tabel 3.1	: Rincian Kegiatan Ismubaris	88
Tabel 3.2	: Contoh Kata Benda Kelas VII.....	95
Tabel 3.3	: Contoh Kata Kerja Kelas VII.....	95
Tabel 3.4	: Contoh Kata Sifat Kelas VII	96
Tabel 3.5	: Contoh Kata Benda Kelas VIII	96
Tabel 3.6	: Contoh Kata Kerja Kelas VIII.....	97
Tabel 3.7	: Contoh Kata Sifat Kelas VIII.....	97
Tabel 3.8	: Contoh Kata Benda Kelas VIII	98
Tabel 3.9	: Contoh Kata Kerja Kelas IX	98
Tabel 3.10	: Contoh Kata Sifat Kelas IX.....	99
Tabel 3.11	: Contoh <i>Mahfudzat</i> Kelas VII.....	100
Tabel 3.12	: Contoh <i>Mahfudzat</i> Kelas VIII.....	101
Tabel 3.13	: Contoh <i>Mahfudzat</i> Kelas IX.....	103
Tabel 3.14	: Contoh <i>Wise Word</i> Kelas VII.....	104
Tabel 3.15	: Contoh <i>Wise Word</i> Kelas VIII	106
Tabel 3.16	: Contoh <i>Wise Word</i> Kelas IX	107
Tabel 3.17	: Jadwal Imam Shalat	111
Tabel 3.18	: Jadwal Khutbah Jum'at.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Depok 72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Administrasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah ﷻ dalam struktur paling baik diantara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (*fisiologis*) dan rohaniyah (*psikologis*) serta dibekali dengan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan untuk berkembang ke arah yang baik atau buruk.¹ Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Balad ayat 10 yang berbunyi:²

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾

Artinya: “*dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan*”.

Dua jalan yang dimaksud adalah jalan kebajikan dan jalan kejahatan. Dalam proses pengembangan potensinya, manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk membantu pengembangan aktualisasi dirinya. Sebaliknya keberadaan pendidikan tergantung pada keberadaan manusia itu sendiri. Artinya eksisnya pendidikan karena eksisnya manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan mulai eksis saat eksisnya manusia itu sendiri.³

¹ Arham Junaidi Firman, “Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Volume 8, Nomor 2, November 2017, hlm. 124.

² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah; Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 594.

³ Arham Junaidi Firman, “Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesetaraan dalam Pendidikan”, *Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa”: Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Generasi Emas Indonesia*, Universitas Negeri Makassar, 16-17 September 2017, hlm. 109.

Kompleksitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya, mengharuskan pendidik dapat memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi lebih menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang pendidik yang dengan tulus mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian, maka sebuah pendidikan yang dibangun di atas kelemah-lembutan, lebih mudah membuahakan hasil dari pada pendidikan yang dibangun di atas kekerasan dan intimidasi.⁴

Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka dihadapan Allah ﷻ terhadap pendidikan yang ditempuh oleh anak. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada *hard skill* namun juga *soft skill*.⁵

Jika melihat kontekstualisasi yang ada saat ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan sedang mengalami ujian dan tantangan yang cukup berat, salah satunya adalah terjadinya kemerosotan pada nilai-nilai karakter yang ditandai dengan seringnya dijumpai tindak kekerasan psikis ataupun moral terhadap pendidik maupun peserta didik yang pelakunya notabene adalah praktisi pendidikan itu sendiri. Hal ini tercermin dari berbagai kasus dalam dunia pendidikan yang mengundang perhatian berbagai pihak, yaitu video kekerasan dua orang gadis belia di Bandar Lampung yang masih mengenakan

⁴ Muhammad Nabil Kazhim, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, terj. Zaini, (Solo: Samudera, 2011), hlm. 42.

⁵ Remiswal & Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 3-4.

seragam sekolah,⁶ hukuman menjilati WC terhadap peserta didik sebanyak 12 kali karena tidak membawa tugas tanah kompos seperti yang disuruh oleh gurunya,⁷ meninggalnya guru Budi setelah dianiaya oleh peserta didiknya,⁸ kasus mesum yang dilakukan sepasang mahasiswa/i UIN Sunan Gunung Djati,⁹ kekerasan fisik yang dilakukan oknum guru bernama Abdul Kadir dengan cara menampar keenam peserta didiknya,¹⁰ dan kasus-kasus amoral lainnya.

Dampak riil dari berbagai persoalan di atas adalah menurunnya sikap menghargai dan rasa hormat kepada diri sendiri, orang lain yang lebih tua termasuk di dalamnya menghormati orang tua dan guru, memudarnya rasa cinta kepada sesama dan alam semesta sehingga hal demikian tidak dipandang lagi sebagai nilai-nilai yang baik dan benar dalam kehidupan manusia.¹¹

Sementara itu, data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2017 mencatat, sebanyak 84% peserta didik pernah mengalami kekerasan di sekolah dengan perbandingan 7 dari 10 peserta didik, dan 45% peserta didik laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku

⁶ Andres Afandi, "Video Perkelahian Antardua Siswi SMA di Bandar Lampung Viral di Media Sosial", dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1290944/174/video-perkelahian-antardua-siswi-sma-di-bandar-lampung-viral-di-media-sosial-1521467585>. Diakses tanggal 4 Oktober 2018.

⁷ Tigor Munthe, "Peserta didik SD Dihukum Guru Menjilati WC gara-gara Tak Bawa Tugas", dalam <https://regional.kompas.com/read/2018/03/15/07000091/peserta-didik-sd-dihukum-guru-menjilati-wc-gara-gara-tak-bawa-tugas>. Diakses tanggal 15 Oktober 2018.

⁸ Achmad Faizal, "Peserta didik Aniaya Guru, Puti Soekarno Nilai Dunia Pendidikan Ternoda", dalam <https://regional.kompas.com/read/2018/02/03/09020441/peserta-didik-aniaya-guru-puti-soekarno-nilai-dunia-pendidikan-ternoda>. Diakses tanggal 15 Oktober 2018.

⁹ Mildan Abdalloh, "Pihak UIN SGD Bandung Cari Perekam Video Mesum Mahapeserta didik", dalam <http://ayobandung.com/read/2018/10/01/38733/pihak-uin-sgd-bandung-cari-perekam-video-mesum-mahapeserta-didik>. Diakses tanggal 2 Oktober 2018.

¹⁰ Sigit Dzakwan, "Tampar 6 Pelajar, Guru Agama Diserbu Orang Tua di Sekolah", dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1246297/174/tampar-6-pelajar-guru-agama-diserbu-orang-tua-di-sekolahan-1507368357>. Diakses tanggal 04 April 2018.

¹¹ Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren; Model Keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018), hlm. 2.

kekerasan. Angka kasus kekerasan di sekolah ini, menempatkan Indonesia berada di urutan tertinggi, disusul Vietnam (79 persen), Nepal (79 persen), Kamboja (73 persen) dan Pakistan (43 persen).¹²

Secuil fakta di atas memunculkan pertanyaan, apa yang salah dengan dunia Pendidikan Nasional? Jika hal ini dibiarkan, maka tidak akan ada upaya sistemik untuk mencegahnya, sehingga bangsa akan menderita dan merugi karena maraknya kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Selain itu, bila kekerasan dipahami sebagai bentuk perbuatan yang melampaui batas perlakuan terhadap hak-hak seseroang, maka dapat dikatakan bahwa dimana terjadi kekerasan, di tempat itulah terjadi pelanggaran HAM. Semakin tinggi intensitas kekerasan, semakin berat pula pelanggaran HAM yang terjadi. Kasus-kasus yang ditemukan terdahulu terlihat bahwa hanya karena persoalan sederhana, kekerasan yang ditimbulkan bisa meledak dan menjadi bentuk kekerasan tingkat berat.

Berbagai upaya telah berusaha dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan menjadikan sekolah sebagai sarana untuk penguatan pendidikan karakter. Namun, usaha untuk menciptakan suatu model pendidikan berkarakter belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹² Arbi, "Catatan 2017: Kekerasan pada Anak di Sekolah Kian Sadis", dalam <http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017/12/29/91599/25/Catatan-2017-Kekerasan-pada-Anak-di-Sekolah-Kian-Sadis>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.

Hal ini mengindikasikan bahwa masih belum optimalnya program dalam mewujudkan sekolah sebagai tempat yang aman, nyaman dan membentuk peserta didik berkarakter. Sudah semestinya sekolah sebagai basis pengembangan dan penguatan pendidikan karakter melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa salah satu cara mewujudkan suatu model pendidikan berkarakter adalah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan yang diamanatkan dalam Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

Gerakan penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹³

SMP Muhammadiyah 1 Depok merupakan salah satu sekolah yang melakukan gerakan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok telah dilaksanakan mulai tahun 2010 dengan menerapkan 19 nilai karakter sebelum masa pemerintahan sekarang.¹⁴ Pada tahun 2016, dengan adanya program gerakan penguatan pendidikan karakter oleh pemerintah, maka SMP Muhammadiyah 1 Depok mengajukan diri dan ditunjuk oleh pemerintah sebagai *piloting* atau sekolah percontohan dalam

¹³ Presiden RI, *Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Presiden RI, 2017), hlm. 2.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abidin Fuadi selaku Waka Kurikulum dan Guru Ismuba SMP Muhammadiyah 1 Depok pada tanggal 13 November 2018 pukul 10.30 WIB di Meja Piket.

pendidikan karakter.¹⁵ Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok terasa lebih nyata dan komprehensif yang diperkuat oleh Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok dilaksanakan agar peserta didik memiliki karakter keislaman yang kokoh dan menjadi kultur dalam kehidupannya. Pada tahun 2011, SMP Muhammadiyah 1 Depok mengembangkan program Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS) sebagai program penguatan pendidikan karakter di sekolah. Program ISMUBARIS ini dilaksanakan dengan berbasis *golden habits*, yang meliputi kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan di luar juz 30, hafalan juz 30, mufrodat, mahfudzat bahasa Arab, Inggris dan Jawa serta amalan ibadah harian yang diputuskan oleh majelis tarjih.

Pada tahun 2018, SMP Muhammadiyah 1 Depok dilengkapi dengan penanaman nilai-nilai karakter yang terprogram dari Kemendikbud melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Oleh karena itu, masalah ini menjadi daya tarik peneliti untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Penelitian ini menguak dan mengupas sedalam-dalamnya seperti apa pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dijadikan fokus dalam penelitian

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abidin Fuadi selaku Waka Kurikulum dan Guru Ismuba SMP Muhammadiyah 1 Depok pada tanggal 13 November 2018 pukul 10.30 WIB di Meja Piket.

ini adalah “**Bagaimana Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta?**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi sub fokus dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
3. Bagaimana evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengungkap seperti apa penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Sedangkan, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menelusuri lebih spesifik tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- b. Untuk menelusuri lebih spesifik tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

- c. Untuk menelusuri lebih spesifik tentang evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori dalam pendidikan yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 3) Penelitian pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* ini diharapkan dapat membawa perubahan *mindset* praktisi pendidikan tentang betapa pentingnya penguatan pendidikan karakter *golden habits*.

b. Secara Praktik

- 1) Bagi peneliti, menambah dan memperluas pengetahuan tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi masukan dalam pemilihan arah kebijakan pengembangan lembaga pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*.

- 3) Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan kebijakan yang telah ada terkait dengan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”. Adapun kajian pustaka yang memiliki persamaan objek kajian penelitian, yaitu:

1. Artikel Endang Komara dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*” menunjukkan bahwa model pembelajaran abad 21 meliputi: *pertama*, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, bukan diberitahu. *Kedua*, pembelajaran diarahkan agar mampu merumuskan masalah atau menanya, bukan hanya menyelesaikan masalah atau menjawab. *Ketiga*, pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis, seperti dalam kasus proses pengambilan keputusan, bukan berfikir mekanistik dan rutin. *Keempat*, pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian

¹⁶ Endang Komara, “*Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*”, dalam *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Volume 4 No. 1, April 2018, hlm. 17.

lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan obyek penelitian, yaitu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dan menjadikan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* sebagai obyek penelitian. Pada artikel tersebut menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan menjadikan penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21 sebagai obyek penelitian.

2. Artikel Asep Dahliana dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*” menunjukkan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter yaitu sebagai pengejawantahan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki peserta didik berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sosial sekolah tersebut.¹⁷

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan metode studi kasus. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan obyek penelitian, yaitu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dan menjadikan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* sebagai obyek penelitian. Pada artikel tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menjadikan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai obyek penelitian.

¹⁷ Asep Dahliana, “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*”, dalam *Jurnal Sosioreligi*, Volume 15 No. 1, Maret 2017, hlm. 54.

3. Artikel Yetri dan Rijal Firdaos dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*” menunjukkan bahwa *Pertama*; kemampuan sekolah membangun kolaborasi dan melibatkan masyarakat dalam PPK, masih menghadapi berbagai kendala dan dapat dikategorikan belum optimal. *Kedua*; pada umumnya masyarakat berantusias menyambut program PPK, dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam ikut mensukseskan program PPK. *Ketiga*; sekolah selama ini belum menemukan desain kegiatan atau desain implementasi yang sesuai kebutuhan sekolah (minat, bakat, kemampuan dan kreatifitas sekolah serta kearifan lokal di lingkungan sekolah). *Keempat*; desain model implementasi PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan dalam penelitian ini, masih merupakan model dasar, yang bisa diadopsi dan dimodifikasi oleh sekolah yang menyesuaikan kondisi sekolah, kesediaan dan kesiapan masyarakat.¹⁸

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dan menjadikan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*

¹⁸ Yetri dan Rijal Firdaos, “*Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung*”, dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. II, 2017, hlm. 267.

sebagai obyek penelitian. Pada artikel tersebut menjadikan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat sebagai obyek penelitian.

4. Artikel Sutyana Fachruddin, dkk., dengan judul “*Communication Model Based-Character Strengthening Through Language Politeness As Prevention Of Bullying Toward Junior High School (Case Study At Smpn 20 Kota Kendari)*” menunjukkan bahwa *first interviews indicate that the violence occurring in the school environment was initially a natural thing for students with the usual assumptions to occur in their everyday environment at home. Second, the application of language politeness in the school sphere is done through teacher attitude, communication with parents, and integrating character values in curriculum development.*¹⁹

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dan menjadikan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* sebagai obyek penelitian. Pada artikel tersebut menjadikan model komunikasi berbasis penguatan karakter melalui kesantunan bahasa sebagai obyek penelitian.

5. Artikel Dwi Hastuti, dkk., dengan judul “*An Integration of Family and School on Strengthening the Character of Teenager in Indonesia: It’s a*

¹⁹ Sutyana Fachruddin, dkk., “*Communication Model Based-Character Strengthening Through Language Politeness As Prevention Of Bullying Toward Junior High School (Case Study At Smpn 20 Kota Kendari)*”, dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Volume 7, Issue 5 Ver. VI Sep. – Oct. 2017, hlm. 68.

Must” menunjukkan bahwa *that some factors in the family (low level of permissive parenting style, high level of authoritative parenting style, higher variations of methods of socialization) and school environment (low of punishment and low violent behavior received in school, higher preference for learning process and condition at school) had significant and positive influence to increase quality of character.*²⁰

Telaah terhadap artikel ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dan menjadikan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* sebagai obyek penelitian. Pada artikel tersebut menjadikan integrasi keluarga dan sekolah dalam penguatan karakter remaja sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga karya dan tulisan tersebut dapat berguna sebagai bahan referensi untuk melengkapi objek kajian. Penelitian ini akan mengupas dan menjelaskan secara mendalam tentang penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dengan mengeksplorasi literatur yang pokok (primer) dan sumber teks lain yang relevan (sekunder).

²⁰ Dwi Hastuti, dkk., “An Integration of Family and School on Strengthening the Character of Teenager in Indonesia: It’s a Must”, dalam *Journal of Child Development Studies*, Vol. 01, No. 01, 2016, hlm. 13.

E. Kerangka Teoritik

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti akan kata pendidikan, pendidik dan mendidik. Untuk memahami pendidikan ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan sedangkan *paedagogiek* bermakna ilmu pendidikan.²¹

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²²

Pendidikan dalam bahasa Inggris menggunakan kata *education*, yang dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, dengan alasan bahwa di sekolah tempatnya anak dididik dan dibimbing oleh para ahli yang khusus mengalami pendidikan dan latihan sebagai profesi. Kata *education* berhubungan dengan kata latin *educere* yang (*e* = keluar,

²¹ Sukardjo. Dkk. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 7.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 13.

ducere = memimpin) yang berarti membimbing untuk mengeluarkan suatu kemampuan yang tersimpan dalam diri anak.²³

Pendidikan dalam bahasa Belanda menggunakan kata *opvoeden* (*op* = keatas, *voeden* = memberi makan). Memberi makan disini diambil arti kiasannya, yaitu memberi makanan rohani untuk meningkatkan kecakapan dan derajat seorang anak. Pendidikan dalam bahasa Jerman menggunakan kata *orziehen* (*or*= ke atas, *ziehen*= menarik), yang berarti menarik ke atas yang menggambarkan secara kias bahwa mendidik itu meningkatkan (menarik ke atas) kecakapan dan derajat seseorang.²⁴

Kata pendidikan dalam bahasa Arab, sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain: *at-ta'lim*, *at-tarbiyah*, dan *at-ta'dib*. Namun demikian, ketika kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan.

1) Kata *at-ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵

Penunjukkan kata *at-ta'lim* pada pengertian pendidikan.

Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:²⁶

²³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 2-3.

²⁵ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (IAIN Imam Bonjol Press, 2000), hlm. 60.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 6.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”.

Bila dilihat dari batasan pengertian yang ditawarkan dari kata *at-ta'lim* dan ayat diatas, terlihat pengertian pendidikan yang dimaksudkan mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian *at-ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif.²⁷

- 2) Kata *at-tarbiyah* merupakan masdar dari kata *rabba* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Kata *at-tarbiyah*, ditinjau dari akar katanya, dapat dilihat pada tiga bentuk, yaitu:
- a) تربية ؛ يربو ؛ ربا ؛ yang memiliki makna bertambah (zad) dan berkembang (nama). Penunjukkan pada makna ini berdasarkan Q.S. Ar-Rum : 39.
 - b) تربية ؛ يربي ؛ ربي ؛ yang memiliki makna tumbuh (nasya') dan menjadi besar (tara'ra'a).

²⁷ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar...*, hlm. 61.

- c) رَبِّ ؛ يَرْبُ ؛ تَرْبِيَةٌ : yang memiliki makna memperbaiki (ashlaha), menguasai urusannya, memelihara dan merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.²⁸

Bila pengertian tersebut ditarik pada pengertian pendidikan secara umum, maka istilah kata *at-tarbiyah* bisa mewakili makna pendidikan Islamiah. Hal ini disebabkan karena kata tersebut memiliki arti hubungan pemeliharaan manusia terhadap makhluk Allah ﷻ lainnya, sebagai perwujudan tanggungjawabnya sebagai khalifah di muka bumi. Di samping itu juga, pengertian *at-tarbiyah* mengisyaratkan adanya hubungan timbal balik antara manusia dengan alam sekitarnya secara harmonis, sehingga akan terbina kemaslahatan umat manusia itu sendiri.²⁹

- 3) Kata *at-ta'dib*, merupakan masdar dari *addaba* yang berarti proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata *at-ta'dib* lebih terfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Terlepas dari batasan mana yang paling tepat dan mencerminkan pendidikan Islam yang hakiki, setidaknya ketiga

²⁸ Ibn Abd Allah bin Ahmad al-Anshary al-Qurthubiy, *Tafsir al-Qurthubiy*, (Kairo: Dar al-Sya'biy, tt), hlm. 120.

²⁹ Samsul Nizar, *Dasar-Dasar...*, hlm. 67.

batasan di atas secara umum memiliki kesamaan visi akhir, yaitu untuk mengantarkan peserta didik pada suatu tahap tertentu.³⁰

Menurut salah satu tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak apapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat menacapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³¹

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing, seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.³²

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³³

³⁰ *Ibid.*, hlm. 68-69.

³¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

³² Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 14.

³³ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003 [UU RI No. 20 Th. 2003]*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 2.

Telaah terhadap literatur di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan rangkaian proses yang sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadis) pada semua dimensi kehidupannya.

b. Pengertian Karakter

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18. Terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden. Nilai ini dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah, baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*).

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”.³⁴

Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan,

³⁴ Ryan Kevin & Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, (San Francisco: Jossey Bass, 1999), hlm. 5.

atau menggoreskan.³⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.³⁶

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.³⁷

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap

³⁵ John M. Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 214.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 682.

³⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 80.

(*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³⁸

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini. Menurut para ahli pengertian pendidikan karakter haruslah diterapkan ke dalam pikiran seseorang sejak usia dini, remaja bahkan dewasa, sehingga dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan bermoral.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³⁹ Menurut Scerenko, sebagaimana dikutip Muchlas dan Hariyanto, pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁴⁰ Pendidikan karakter adalah upaya dengan sengaja

³⁸ Thomas Lickona, *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Aucland: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

³⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm. 63.

⁴⁰ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

dilakukan untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.⁴¹

Pendidikan karakter menurut Doni Koesoema adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.⁴²

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.⁴³ Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas.

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:⁴⁴

⁴¹ Thomas Lickona, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, (Washington DC: Character Education Partnership, 2005), hlm. 2.

⁴² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

⁴³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 34.

⁴⁴ Thomas Lickona, *Education...*, hlm. 12-22.

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum

adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴⁵

Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

d. Landasan Pendidikan Karakter

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah ﷻ kepada

Nabi Muhammad ﷺ ia merupakan kitab suci yang terakhir dan peneyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Apabila ditinjau dari segi bahasa, Al-Qur'an berarti; bacaan atau yang dibaca. Lafaz Al-Qur'an adalah mashdar dari kata *qara'a* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū'* (yang di baca).⁴⁶

Sedangkan menurut istilah syara' Al-Qur'an adalah firman Allah

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23-24.

⁴⁶ Em Dasril, *Sejarah Al-Qur'an*, (Padang: IAIN IB Press, 2001), hlm. 1.

ﷻ yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁴⁷

Al-Qur'an merupakan kalam Allah ﷻ yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad ﷺ bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi sekaligus mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁴⁸

Al-Qur'an berisikan ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang disebut dengan syari'ah. Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman dalam Al-Qur'an tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Hal ini menunjukkan amal itulah yang paling banyak dilaksanakan.⁴⁹

⁴⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 18.

⁴⁸ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 25.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 26.

Istilah-istilah yang sering digunakan dalam membicarakan tentang syari'ah adalah ibadah yaitu perbuatan yang berhubungan langsung dengan Allah ﷻ, muamalah yaitu perbuatan yang berhubungan langsung dengan selain Allah ﷻ dan akhlak yaitu untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.⁵⁰

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah proses atau tindakan untuk membentuk kepribadian manusia. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi tentang pendidikan karakter. Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:⁵¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Firman Allah ﷻ lainnya dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:⁵²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 26-27.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 564.

⁵² *Ibid.*, hlm. 420.

Pada kedua ayat di atas memberikan petunjuk dengan jelas bahwa akhlak atau karakter dalam ajaran Islam menemukan bentuknya yang lengkap dan sempurna, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama akhlak. Hal ini terlihat dari penjelasan pada ayat itu, bahwa Allah ﷻ mensifati nabi dengan perilaku yang terpuji, dan Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan yang baik sehingga bisa dicontoh umatnya dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sunnah

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan as-Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah, *sunnah* berarti jalan, metode, dan program. Sedangkan secara istilah, *sunnah* adalah sejumlah perkara yang dijelaskan melalui sanad sahih, baik itu berupa perkataan, perbuatan, peninggalan, sifat, pengakuan, larangan, hal yang disukai dan dibenci, peperangan, tindak-tanduk, dan seluruh kehidupan Nabi saw. Pada hakikatnya, keberadaan sunnah ditujukan untuk mewujudkan dua sasaran, yaitu: *pertama*, menjelaskan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁵³ Tujuan ini diisyaratkan Allah ﷻ dalam firman-Nya Q.S. An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:⁵⁴

⁵³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 31.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 272.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”

Istilah bahasa arab, *bayyinat*, berarti bukti-bukti jelas dari misi kenabian, juga mukjizat dan kata *zukur* adalah bentuk jamak dari *zabur* yang berarti “kitab langit”. Berbicara kepada Nabi ﷺ, Allah ﷻ menyatakan “Kami mewahyukan kepadamu adz-dzikir (Al-Qur’an) ini agar kamu menjelaskan kepada mereka apa yang diturunkan kepada umat manusia, dan agar mereka merenungkan ayat-ayat ini serta kewajiban-kewajiban mereka.”⁵⁵

Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban Nabi Muhammad ﷺ untuk menjelaskan Al-Qur’an, sementara kewajiban manusia adalah menerima penjelasan-penjelasan tersebut atas dasar pemikiran yang sehat. Sebab, Al-Qur’an adalah *adz-dzikir* atau ‘pengingat’, dan di saat yang sama merupakan cara untuk mengundang perhatian manusia, seraya menjauhkannya dari kealpaan, kelupaan, dan perilaku keliru.⁵⁶

⁵⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2003), hlm. 65.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 66.

Kedua, menjelaskan syariat dan pola perilaku. Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi:⁵⁷

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Diantara keutamaan Allah ﷻ adalah mengutus Nabi Muhammad ﷺ untuk menjadi ikutan (panutan) segenap manusia dan penutup seluruh rasul di kalangan bangsa Arab yang ummi. Rasul itu bertugas membacakan ayat-ayat Allah ﷻ kepada mereka, meskipun Nabi Muhammad ﷺ sendiri tidak pandai menulis dan membaca.⁵⁸

Sesungguhnya orang-orang Arab itu dahulunya berada dalam kegelapan pada masa jahiliyah. Karenanya, Allah ﷻ mengutus Nabi Muhammad ﷺ membawa satu agama yang benar dan merupakan pelita hidup bagi seluruh manusia. Nabi Muhammad ﷺ mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka. Selain itu, juga

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 553.

⁵⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2005), hlm. 172.

membersihkan jiwa mereka dari kotoran syirik dan pekerti-pekerti yang buruk.⁵⁹

As-sunnah dalam dunia pendidikan karakter memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, as-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan karakter sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, as-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan karakter.

Rasulullah ﷺ adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode pendidikan yang unik. Beliau sangat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan akalnya, terutama jika beliau berbicara dengan anak-anak. Kepada wanita, beliau memahami fitrahnya sebagai wanita, kepada laki-laki, beliau memahami fitrahnya sebagai laki-laki, kepada orang dewasa, beliau memahami karakternya sebagai manusia dewasa, dan kepada anak-anak, beliau memahami karakternya sebagai anak-anak. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekati Allah ﷻ dan syariat-Nya sehingga terpeliharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri setahap demi setahap, penyatuan kecendrungan hati, dan pengarahan potensi menuju derajat yang lebih tinggi. Lewat cara

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 174.

seperti itulah beliau membawa masyarakat pada kebangkitan dan ketinggian derajat.⁶⁰

3) Landasan Hukum

Adapun yang menjadi landasan hukum penguatan pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:

- a) Undang-undang Dasar 1945;
 - b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - e) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - f) Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter;
- e. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan PPK menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 32-33.

sebagaimana tertuang dalam Nawacita (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN 2014-2019 berlandaskan Nawacita. Sebab itu, Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Sebagai pengejawantahan Gerakan Nasional Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita, Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut, Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas); pemaduan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; pelibatan secara serempak warga sekolah, keluarga, dan masyarakat; perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik, penambahan dan pemajanan kegiatan belajar peserta didik, dan pengaturan ulang waktu belajar peserta didik di sekolah atau luar sekolah; kemudian penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok pendidik, Manajemen Berbasis Sekolah, dan fungsi Komite Sekolah dengan

kebutuhan Gerakan PPK. Baik pada masa sekarang maupun masa akan datang, pengintegrasian, pendalaman, perluasan, dan penyesuaian program dan kegiatan pendidikan karakter tersebut perlu diabdikan untuk mewujudkan revolusi mental atau revolusi karakter bangsa. Dengan demikian, Gerakan PPK merupakan jalan perwujudan Nawacita dan Gerakan Revolusi Mental di samping menjadi inti kegiatan pendidikan yang berujung pada terciptanya revolusi karakter bangsa.⁶¹

f. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan pendidikan karakter, bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku.⁶²

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁶³ Secara *substantive* tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan

⁶¹ Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 5-6.

⁶² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16.

⁶³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz media, 2012), hlm. 22.

memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:⁶⁴

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*;
- 2) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri;

⁶⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7.

⁶⁵ Yahya Khan, *Pendidikan...*, hlm. 17.

- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental;
- 4) Mengembangkan pemecahan masalah;
- 5) Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif;
- 6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual;
- 7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Telaah terhadap literatur di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang luhur dan bermartabat dan menjadi karakter khusus bagi setiap individu atau kelompok.

Sementara itu, gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.

⁶⁶ Kemendikbud, *Konsep...*, hlm. 16.

- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, pendidik, peserta didik, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

g. Basis Penguatan Pendidikan Karakter

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁶⁷

⁶⁷ Presiden RI, *Peraturan Presiden RI Nomor 87...*, hlm. 4.

Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/komunitas.⁶⁸

1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

- a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
- b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
- c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

- a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
- b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
- c) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
- d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
- e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
- f) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.

⁶⁸ Kemendikbud, *Konsep...*, hlm. 15.

3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

- a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
- b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.
- d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya.

h. Nilai-Nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut.⁶⁹

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 7-9.

terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

i. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan masa depan peserta didik. Keteladanan dapat meyakinkan keberhasilan dalam membentuk peserta didik menuju kepribadian moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini, pendidik merupakan contoh terbaik dalam perspektif peserta didik yang akan ditiru segala tindak-tanduknya.⁷⁰

Dalam Al-Qur'an, keteladanan diistilahkan dengan kata *uswah*, yaitu suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Konsep keteladanan ini sudah diberikan Allah ﷻ melalui nabi dan rasulnya, yaitu Muhammad ﷺ yang menjadi panutan bagi umat Islam sepanjang sejarah dan rahmat bagi sekalian

⁷⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hlm. 2.

alam.⁷¹ Allah ﷻ berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:⁷²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Keteladanan itu ada dua macam, yaitu disengaja dan tidak disengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sejenisnya. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah memberikan contoh membaca yang baik, mengajarkan shalat yang benar dan lainnya.⁷³

2) *Reward dan Punishment*

Reward dan Punishment merupakan suatu bentuk penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. *Reward* dapat diartikan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. *Reinforcement* (penguatan) merupakan penggunaan konsekuensi untuk membentuk perilaku.⁷⁴ Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dan

⁷¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah...*, hlm. 419.

⁷³ Nur Hidayat, *Pendidikan...*, hlm. 23.

⁷⁴ Anita Woolfolk, *Educational Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 309.

dianggap sesuai, kemudian diikuti dengan penguat (*reinforcement*), maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh peserta didik.

Sementara itu, *punishment* merupakan proses yang memperlemah atau menekan perilaku.⁷⁵ Sehingga, sebuah perilaku yang diikuti dengan *punishment* cenderung akan melemah dan tidak akan di ulangi lagi oleh peserta didik. *Punishment* (hukuman) merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif. Namun demikian, dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik.

Peserta didik yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh *punishment* (hukuman) lagi. Peserta didik akan berusaha untuk dapat memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya *punishment* (hukuman). Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.⁷⁶

j. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter⁷⁷

Pogram Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) perlu dinilai dan dievaluasi secara terukur dan komprehensif. Kegiatan penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan teratur untuk memberi jaminan bahwa gerakan PPK telah memberikan dampak signifikan pada

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 311

⁷⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 165.

⁷⁷ Kemendikbud, *Konsep...*, hlm. 51-55.

perubahan perilaku, budaya sekolah, dan prestasi peserta didik. Penilaian dan evaluasi PPK bertujuan untuk mengukur keberhasilan implementasi nilai-nilai utama PPK sebagai sebuah gerakan nasional revolusi mental dalam lembaga pendidikan.

Penilaian kegiatan PPK mengacu pada tahapan-tahapan penerapan PPK yang selaras dengan prinsip-prinsip implementasi PPK serta indikator-indikator objektif yang menyertainya. Penilaian PPK dilakukan secara berkesinambungan, komprehensif, objektif, jujur dan transparan, serta melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan.

1) Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan kegiatan penilaian adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan gerakan PPK pada satu satuan pendidikan sesuai target waktu yang telah ditetapkan, misalnya per tiga bulan dan enam bulan atau satu semester yang dilanjutkan secara berkesinambungan untuk waktu-waktu berikutnya.

Yang melakukan evaluasi dan penilaian atas pelaksanaan PPK adalah kepala sekolah (internal) dan pihak luar sekolah (eksternal). Penilaian secara internal dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, wali murid, komite sekolah). Penilaian secara eksternal dilakukan oleh pihak-pihak dari luar sekolah yang memiliki kepentingan bersama untuk menyukseskan pelaksanaan gerakan PPK, misalnya tim penilai dari Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, Dinas Pendidikan, pengawas, perpendidikan tinggi, komunitas-komunitas yang bekerja sama dengan sekolah, dan lain-lain. Penilaian dilakukan dengan mendasarkan diri pada Panduan Penilaian Keberhasilan PPK.

Penilaian PPK dimulai dengan mengevaluasi asesmen awal yang dilakukan oleh sekolah. Asesmen dimaksudkan untuk mempelajari kondisi awal dan memastikan taraf kesiapan sekolah dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan gerakan PPK. Dengan mengetahui kondisi awal yang ada di sekolah, dapat disusun gerakan PPK yang lebih realistis, sesuai dengan kearifan lokal, budaya setempat, mendapatkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan, dan program-program yang dilaksanakan bisa tepat sasaran.

Aspek-aspek yang perlu dilakukan asesmen antara lain kondisi-kondisi yang dapat mendukung dan tidak mendukung implementasi gerakan PPK di sekolah, baik kondisi yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, iklim yang kondusif di sekolah, kebutuhan untuk menjadi lebih baik dari warga sekolah, dan dukungan yang diperoleh dari pemangku kepentingan; misalnya dari pemerintah pusat/daerah, perpendidikan tinggi, komunitas, perusahaan, dan perkumpulan atau organisasi yang ada di masyarakat.

Metode penilaian adalah melalui observasi (pengamatan langsung), wawancara, dan verifikasi data-data dan dokumentasi yang mendukung proses penilaian PPK. Observasi yang dilakukan terhadap lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, dan budaya karakter sekolah.

Unsur-unsur tersebut dapat diamati pada sarana dan prasarana sekolah, proses belajar-mengajar di kelas, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan nonkurikuler lain di komunitas. Penilai juga dapat melihat dokumen sekolah yang mendukung penilaian pada lembar observasi. Data observasi dan data-data administratif digabungkan untuk memberikan skor pada penilaian PPK. Data administrasi berupa dokumen-dokumen pendukung (tertulis dalam dokumen, atau dokumentasi dalam bentuk digital, seperti video, foto, dan lain-lain).

Kepala sekolah, komite sekolah, perwakilan komunitas, pengawas dan dinas pendidikan melakukan evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter dengan cara mengisi lembar penilaian diri (*self-assessment*) dengan mempergunakan Panduan Penilaian Keberhasilan PPK. Aspek-aspek yang diukur dalam penilaian keberhasilan PPK adalah:

- a) Asesmen awal,
- b) Sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan,
- c) Visi, misi, dan perumusan,

- d) Desain kebijakan PPK,
 - e) Desain program,
 - f) PPK berbasis kelas,
 - g) Pengembangan budaya sekolah,
 - h) Partisipasi masyarakat,
 - i) Implementasi nilai-nilai utama, dan
 - j) Evaluasi PPKh.
- 2) Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah kegiatan mandiri yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap program yang berkaitan dengan PPK. Evaluasi ini dilakukan oleh direktorat teknis yang mengadakan program PPK, Puslitjak dan PASKA sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing unit tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan skema yang telah disetujui oleh tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan kegiatan evaluasi adalah untuk mendapatkan data tentang taraf keberhasilan pelaksanaan gerakan PPK pada satu satuan target waktu yang telah ditetapkan, misalnya per tiga bulan dan enam bulan atau satu semester yang dilanjutkan secara berkesinambungan untuk waktu-waktu berikutnya. Dari kegiatan ini dapat diketahui seberapa berhasil tujuan dari PPK tercapai, seberapa efektif program yang dilakukan oleh Kemendikbud dan bahan

masukan untuk meningkatkan efektivitas program PPK ke depannya.

Tujuan dari evaluasi program adalah :

- a) Mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui efektivitas program Penguatan Pendidikan Karakter;
- b) Mendapatkan gambaran tentang capaian dari tujuan Penguatan Pendidikan Karakter;
- c) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter;
- d) Menilai keberhasilan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter;
- e) Menentukan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter; dan
- f) Mengidentifikasi sustainability program Penguatan Pendidikan Karakter.

Sasaran pelaksanaan evaluasi program PPK adalah sekolah-sekolah yang melaksanakan kegiatan gerakan PPK. Sedangkan sasaran evaluasi dari gerakan PPK disesuaikan dengan peserta atau target dari masing-masing jenis kegiatan program PPK.

Adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan evaluasi program gerakan PPK, yaitu:

- a) Berorientasi pada Proses

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan yang dicapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk peningkatan mutu pelaksanaan gerakan PPK di sekolah.

b) Mengacu pada Kriteria Keberhasilan

Evaluasi seharusnya dilaksanakan mengacu pada kriteria keberhasilan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan kriteria keberhasilan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gerakan PPK.

c) Mengacu pada Asas Manfaat

Evaluasi sudah seharusnya dilaksanakan dengan tidak mencari-cari kesalahan akan tetapi justru mencari solusi yang dapat mempermudah pelaksanaan gerakan PPK di sekolah. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi harus berorientasi pada kegunaan dan manfaat yang bisa digunakan sekolah untuk mengelola pelaksanaan gerakan PPK di sekolah.

d) Dilakukan secara Objektif

Evaluasi harus dilaksanakan secara objektif sesuai dengan apa yang terjadi dan melaporkan hasil temuannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Evaluasi program PPK dilakukan melalui observasi (pengamatan langsung), analisis dokumen, survei, wawancara maupun diskusi data untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai

sebuah program atau kegiatan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dan target dari evaluasi tersebut.

Observasi yang dilakukan meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, dan budaya karakter sekolah. Unsur-unsur tersebut dapat diamati pada sarana dan prasarana sekolah, proses belajar-mengajar di kelas, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan nonkurikuler lain di komunitas. Penilai juga dapat melihat dokumen sekolah yang mendukung penilaian pada lembar observasi.

Selain observasi, analisis dokumen dapat juga digunakan jika sumber data yang dimaksud dalam evaluasi adalah dokumen regulasi atau kebijakan. Metode lain yang bisa digunakan adalah mengadakan diskusi terpumpun dalam mengevaluasi efektivitas program dengan mengundang target peserta dari program tersebut.

Instrumen monitoring dan evaluasi PPK dipergunakan oleh Direktorat Teknis, Puslitjak atau PASKA dalam menilai keberhasilan keseluruhan program PPK. Instrumen dibuat sesuai dengan tujuan dari kegiatan program PPK. Instrumen ini juga dapat menjadi sarana bagi mengevaluasi, mengidentifikasi keberhasilan program, mengevaluasi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengembangkan dan memperbaiki rencana strategis program PPK di masa depan.

2. Konsep Pembiasaan (*Habits*)

Menurut Aristoteles sebagaimana yang dikutip oleh Saptono, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui *habitus*, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui *habitus*, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak.⁷⁸

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁷⁹

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia, biasa memiliki arti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁸⁰

⁷⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 58.

⁷⁹ Armai Arief, *Pengantar...*, hlm. 110.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik, karena belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Peserta didik juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Peserta didik perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, karena hal itu akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁸¹

Peserta didik yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

Pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.⁸² Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:⁸³

⁸¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 10.

⁸² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 140.

⁸³ Armai Arief, *Pengantar...*, hlm. 114.

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang peserta didik, sehingga nantinya tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini yang memerlukan dukungan dari peserta didiknya. Apabila peserta didik tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti pembiasaan ini pastilah metode ini hanya akan menjadi teori. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini, agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.⁸⁴

Sementara itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.⁸⁵ Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, fenomenologi dipilih karena pengalaman-pengalaman yang ada di dunia pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter dapat dikatakan selalu berbeda. Hal yang membuat berbeda tentunya bukan saja dari pola penguatan yang dilakukan, melainkan lebih kepada bagaimana sekolah mempersiapkan dirinya dalam menghadapi hal tersebut.

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

⁸⁵ Turnomo Raharjo, *Mengargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu.⁸⁶

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Depok, karena melakukan gerakan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Depok adalah sekolah yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam rentang waktu 2 s/d 3 bulan penelitian pada bulan Desember 2018 hingga Februari 2019 di luar kegiatan penyusunan proposal.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, sebagai subyek untuk perolehan sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru pengampu *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Pertimbangan peneliti menjadikan subyek penelitian tersebut, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam perolehan sumber

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

data. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari informasi secara berulang-ulang hingga data jenuh.⁸⁷

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.⁸⁸ Sedangkan, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam metode pengumpulan data.⁸⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengideraan.⁹⁰ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa agen perantara untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman pengamatan, alat tulis dan alat perekam.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 300.

⁸⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 107.

⁸⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 246.

⁹⁰ *Loc.cit.*

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.⁹¹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan bersifat terbuka atau tidak terstruktur. Tujuan utama dari wawancara tidak terstruktur yaitu memberikan ruang perolehan data yang lebih lengkap dan mendalam. Meskipun tidak terstruktur, peneliti tetap menggunakan panduan dalam wawancara agar pembahasan dalam wawancara tidak melebar tanpa arah. Wawancara dilakukan guna memperoleh data utama tentang pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu.⁹² Dokumentasi yang digunakan adalah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat melengkapi data-data lainnya. Instrumen pengumpulan data, yaitu arsip-arsip dan dokumenter yang berada di tempat penelitian.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 222.

⁹² *Ibid.*, hlm. 235.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data.⁹³ Triangulasi data yang dimaksud adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik atau cara dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹⁴

6. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis dan pengumpulan data merupakan dua masalah yang sangat penting. Kedua kegiatan tersebut merupakan proses yang saling menentukan dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan sesudah pengumpulan data. Artinya, semata-mata sesudah data terkumpul secara relatif lengkap, barulah dilakukan analisis.⁹⁵

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁹³ M. Burhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 256-257.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372-374.

⁹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi...*, hlm. 302.

datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menginterpretasi data penelitian.

b. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, narasi dan lain-lain. Penyajian data adalah mengolah reduksi data menjadi pola yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks narasi.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini adalah hasil dari reduksi data dan penyajian data penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data di reduksi dan disajikan dalam bentuk teks narasi, maka selanjutnya dilakukan kegiatan menyimpulkan dari data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari arah pembahasan yang telah ditetapkan, maka peneliti mengklasifikasikan secara sistematis tesis ini dengan empat bab, yang terdiri dari:

Bab I memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Depok, seperti sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III memaparkan tentang penjelasan inti dan pembahasan penelitian yang meliputi perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok dan evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Bab IV merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari topik pembahasan dan memberikan saran-saran yang sekiranya diperlukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilakukan melalui sosialisasi kepada praktisi pendidikan, penjabaran ke dalam visi, misi dan tujuan sekolah, mendesain dan merumuskan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dengan mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat dalam Perpres No. 87 tahun 2017.
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*, meliputi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan di luar juz 30, hafalan pilihan dan wajib juz 30, *mufrodah* dan *mahfudzat* bahasa Arab, Inggris dan Jawa, amalan ibadah harian yang diputuskan oleh majelis tarjih. Kegiatan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pukul 12.45-13.00 WIB.
3. Evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilakukan melalui lembar observasi dengan bentuk jurnal, lembar evaluasi, lembar observasi, penilaian akhir semester dan selama melaksanakan proses kegiatan *golden habits*. Tindak lanjut dari proses evaluasi penguatan

pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilakukan melalui rapat kerja, rapat komite, rapat koordinasi, rapat akhir tahun dan rapat akhir tahun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pola penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok, diharapkan setiap praktisi yang terlibat dalam kegiatan *golden habits* melakukan perencanaan yang lebih komprehensif, menyeluruh dan sistemik dalam gerakan penguatan pendidikan karakter sehingga bisa *live in* dalam kehidupan nyata peserta didik.
2. Untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok, diharapkan semua civitas akademika memiliki kesadaran penuh untuk terlibat secara aktif dalam penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*.
3. Untuk evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Depok, diharapkan pihak serkolah membuat sebuah model evaluasi gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dengan adanya kontrol menyeluruh oleh orang tua secara berkala dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Mildan, “Pihak UIN SGD Bandung Cari Perekam Video Mesum Mahapeserta didik”, dalam [http://ayobandung.com/read/2018/10/01/38733/pihak-uin-sgd-bandung-cari-perekam-video-mesum-mahapeserta didik](http://ayobandung.com/read/2018/10/01/38733/pihak-uin-sgd-bandung-cari-perekam-video-mesum-mahapeserta-didik). Diakses tanggal 2 Oktober 2018.
- Afandi, Andres, “Video Perkelahian Antardua Siswi SMA di Bandar Lampung Viral di Media Sosial”, dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1290944/174/video-perkelahian-antardua-siswi-sma-di-bandar-lampung-viral-di-media-sosial-1521467585>. Diakses tanggal 4 Oktober 2018.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Barri* (Penjelasan Kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Seikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2003.
- _____, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2005.
- Al-Qurthubiy, Ibn Abd Allah bin Ahmad al-Anshary, *Tafsir al-Qurthubiy*, Kairo: Dar al-Sya’biy, tt.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arbi, “Catatan 2017: Kekerasan pada Anak di Sekolah Kian Sadis”, dalam <http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017/12/29/91599//25/Catatan-2017-Kekerasan-pada-Anak-di-Sekolah-Kian-Sadis>. Diakses tanggal 15 Maret 2018.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dahlia, Asep, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”, dalam *Jurnal Sosioreligi*, Volume 15 No. 1, Maret 2017.
- Dasril, Em, *Sejarah Al-Qur’an*, Padang: IAIN IB Press, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah; Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

- Dzakwan, Sigit, “Tampar 6 Pelajar, Guru Agama Diserbu Orang Tua di Sekolah”, dalam <https://daerah.sindonews.com/read/1246297/174/tampar-6-pelajar-guru-agama-diserbu-orang-tua-di-sekolahan-1507368357>. Diakses tanggal 04 April 2018.
- Echols, John M., & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Fachruddin, Sutiyana., dkk., “*Communication Model Based-Character Strengthening Through Language Politeness As Prevention Of Bullying Toward Junior High School (Case Study At Smpn 20 Kota Kendari)*”, dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Volume 7, Issue 5 Ver. VI Sep. – Oct. 2017.
- Faizal, Achmad, “Peserta didik Aniaya Guru, Puti Soekarno Nilai Dunia Pendidikan Ternoda”, dalam <https://regional.kompas.com/read/2018/02/03/09020441/peserta-didik-aniaya-guru-puti-soekarno-nilai-dunia-pendidikan-ternoda>. Diakses tanggal 15 Oktober 2018.
- Firman, Arham Junaidi, “Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Volume 8, Nomor 2, November 2017.
- _____, “Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesenjangan dalam Pendidikan”, *Prosiding Seminar Nasional “Tellu Cappa” : Kontribusi untuk Pendidikan, Genetika Generasi Emas Indonesia*, Universitas Negeri Makassar, 16-17 September 2017.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hastuti, Dwi., dkk., “*An Integration of Family and School on Strengthening the Character of Teenager in Indonesia: It’s a Must*”, dalam *Journal of Child Development Studies*, Vol. 01, No. 01, 2016.
- Hidayat, Nur, *Pendidikan Karakter di Pesantren; Model Keteladanan dan Pembiasaan*, Yogyakarta: Calpulis, 2018.
- Indrakusuma, Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Kazhim, Muhammad Nabil, *Sukses Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, terj. Zaini, Solo: Samudera, 2011.

- Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur, 2010.
- Kevin, Ryan, & Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass, 1999.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Komara, Endang, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21", dalam *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Volume 4 No. 1, April 2018.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- _____, *Beberapa Tinjauan Dalam Pendidikan Islam*, Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1981.
- _____, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- _____, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Lickona, Thomas, *Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Aucland: Bantam Books, 1991.
- _____, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: Character Education Partnership, 2005.
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munthe, Tigor, "Peserta didik SD Dihukum Guru Menjilati WC gara-gara Tak Bawa Tugas", dalam [https://regional.kompas.com/read/2018/03/15/07000091/peserta didik-sd-dihukum-guru-menjilati-wc-gara-gara-tak-bawa-tugas](https://regional.kompas.com/read/2018/03/15/07000091/peserta%20didik-sd-dihukum-guru-menjilati-wc-gara-gara-tak-bawa-tugas). Diakses tanggal 15 Oktober 2018.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

- Nizar, Samsul, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, IAIN Imam Bonjol Press, 2000.
- Presiden RI, *Peraturan Presiden RI No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Presiden RI, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Raharjo, Turnomo, *Mengargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003 [UU RI No. 20 Th. 2003]*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Remiswal & Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Sadulloh, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis)*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardjo. Dkk. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Wali Press, 2013.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: CV Asy Syifa', 1993.
- Woolfolk, Anita, *Educational Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yetri dan Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. II, 2017.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL

KEPALA SEKOLAH

1. Perencanaan
 - a. Apa yang diketahui tentang gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - b. Sejak kapan SMP Muhammadiyah 1 Depok menerapkan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - c. Apa yang menjadi dasar SMP Muhammadiyah 1 Depok melakukan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - d. Apa saja kebijakan yang dikeluarkan terkait gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - e. Apa saja target atau indikator pencapaian program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - f. Apakah ada anggaran dan bagaimana pengelolaannya untuk gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - g. Bagaimana alokasi waktu untuk gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - h. Hal apa saja yang disiapkan dalam rangka pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan *golden habits*?
2. Pelaksanaan
 - a. Apakah ada pedoman pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - b. Apakah ada tim pengembang/tim khusus gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - c. Jika ada, bagaimana rincian kerja tim tersebut dalam gerakan penguatan pendidikan berbasis *golden habits*?
 - d. Jika tidak, siapa yang bertanggung jawab dalam program gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - e. Apakah lima nilai utama ditanamkan dalam gerakan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?

- f. Apa saja bentuk kegiatan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dalam menanamkan lima nilai utama tersebut?
 - g. Bagaimana mekanisme operasional pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - h. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan program gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - i. Adakah dilakukan pengawasan/monitoring dalam pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*? Siapa yang bertanggungjawab?
 - j. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*??
 - k. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*??
 - l. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan program gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - m. Apakah ada diberlakukan *reward and punishment* dalam gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - n. Jika iya, apa alasan diberlakukannya *reward and punishment* dalam gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
3. Evaluasi
- a. Apakah ada dilaksanakan evaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*? Seperti apa bentuknya?
 - b. Jika tidak, apa alasannya?
 - c. Jika iya, kapan pelaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?? Apakah ada kendala?
 - d. Apakah ada kontrol dari orang tua terkait gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - e. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?

PEDOMAN WAWANCARA PENGAMPU *GOLDEN HABITS*

1. Perencanaan
 - a. Apa yang diketahui tentang gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - b. Apakah ada anggaran dan bagaimana pengelolaannya untuk gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - c. Bagaimana alokasi waktu untuk program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - d. Apa saja target atau indikator pencapaian program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - e. Apa saja daya dukung dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - f. Hal apa saja yang disiapkan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
2. Pelaksanaan
 - a. Apakah ada pedoman pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - b. Kapan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilaksanakan? Contohnya? Religius, Mandiri, Nasionalis, Goro dan Integritas.
 - c. Apakah lima nilai utama gerakan penguatan pendidikan karakter ditanamkan berbasis *golden habits*? Contohnya? Religius, Mandiri, Nasionalis, Goro dan Integritas.
 - d. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - e. Bagaimana mekanisme operasional pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - f. Apakah siswa diwajibkan untuk mengikuti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?

- g. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - h. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - i. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - j. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - k. Apakah ada diberlakukan *reward and punishment* dalam gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - l. Jika iya, apa alasan diberlakukannya *reward and punishment* dalam gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
3. Evaluasi
- a. Apakah ada dilaksanakan evaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*? Seperti apa bentuknya? Religius, Mandiri, Nasionalis, Goro dan Integritas.
 - b. Jika tidak, apa alasannya?
 - c. Jika iya, kapan pelaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*? Apakah ada kendala?
 - d. Apakah ada kontrol dari orang tua terkait gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?
 - e. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*?

PEDOMAN OBSERVASI
POLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *GOLDEN*
***HABITS* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK**

1. Hafalan Surat Pilihan
2. Hafalan Juz ‘Amma
3. *Mufradat, Mahfudzat dan Wise Word*
4. Amalan Ibadah Harian



PEDOMAN DOKUMENTASI
POLA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *GOLDEN*
***HABITS* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK**

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Depok.
2. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok.
3. Kegiatan SMP Muhammadiyah 1 Depok yang berhubungan dengan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*.
4. Foto-foto Kegiatan.
5. Dokumen lain yang dianggap perlu.



DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara dengan Bapak Abdulah Mukti Selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Abidin Fuadi Selaku Waka Kurikulum dan Guru Ismuba



Wawancara Besama Ibu Nurul selaku Pengampu *Golden Habits*



Wawancara dengan Ibu Siska Yuliani selaku Pengampu *Golden Habits*



Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Duha Berjama'ah



Shalat Zuhur Berjama'ah



Shalat Ashar Berjama'ah



Kegiatan *Golden Habits*



Kegiatan Golden Habits



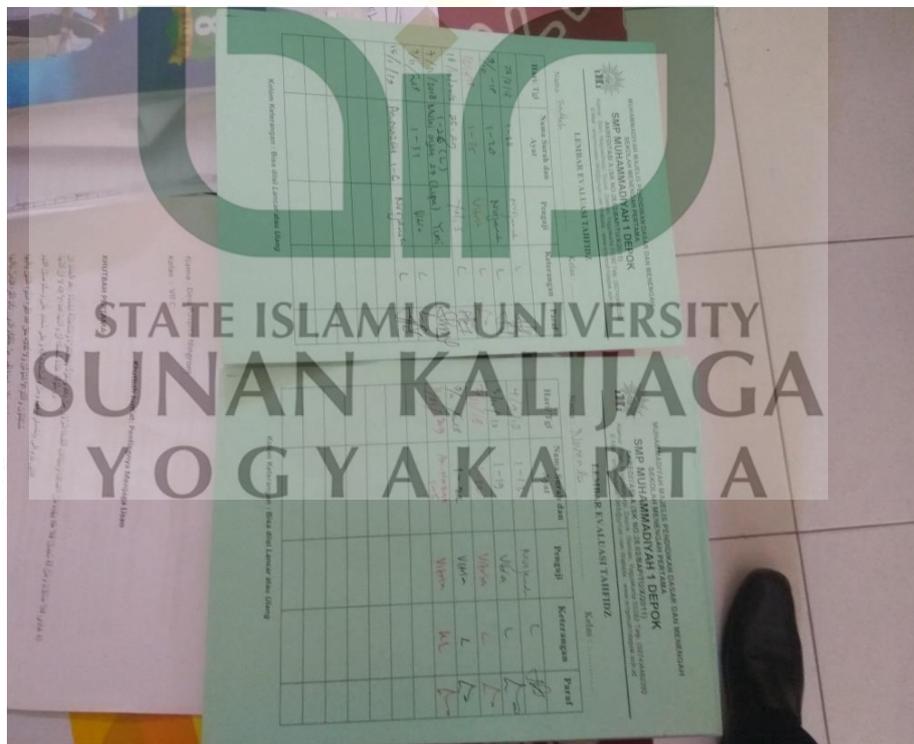
Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Bersama Ibu Nurul



Hukuman Bagi Peserta Didik yang tidak Membawa Buku *Golden Habits*



Lembar Evaluasi Tahfidz



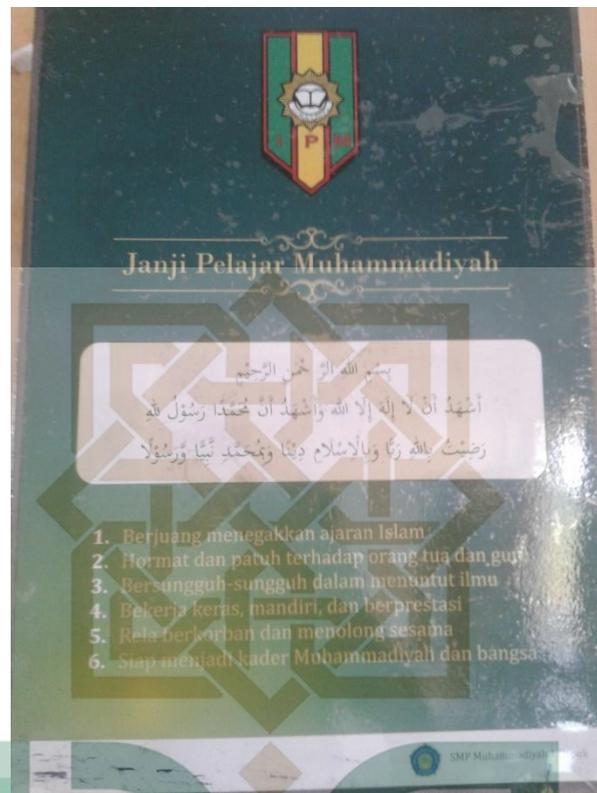
Jadwal Pelajaran dan Kegiatan Golden Habits

REVISI JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK TAHUN PELAJARAN 2018/2019																
KELAS	NO	WAKTU	VII					VIII					MATERI	MATERI		
			A	B	C	D	E	A	B	C	D	E				
VII	1	07.00-07.30	SHALAT DHIHQA										Materi: 1. Al-Qur'an dan Hadis, 2. Sejarah Islam, 3. Akhlak, 4. Bahasa Indonesia, 5. Matematika, 6. IPA, 7. IPS, 8. Seni Budaya, 9. PPK, 10. Olahraga, 11. Kesehatan, 12. Keterampilan, 13. Bahasa Inggris, 14. Sains, 15. Teknologi, 16. Lingkungan Hidup, 17. Globalisasi, 18. Demokrasi, 19. HAM, 20. Perdamaian, 21. Kerjasama, 22. Kepedulian, 23. Cinta Tanah Air, 24. Cinta Budaya, 25. Cinta Lingkungan, 26. Cinta Diri, 27. Cinta Keluarga, 28. Cinta Masyarakat, 29. Cinta Bangsa, 30. Cinta Dunia, 31. Cinta Tuhan, 32. Cinta Negeri, 33. Cinta Agama, 34. Cinta Orang Tua, 35. Cinta Guru, 36. Cinta Teman, 37. Cinta Diri, 38. Cinta Diri, 39. Cinta Diri, 40. Cinta Diri.	Materi: 1. Al-Qur'an dan Hadis, 2. Sejarah Islam, 3. Akhlak, 4. Bahasa Indonesia, 5. Matematika, 6. IPA, 7. IPS, 8. Seni Budaya, 9. PPK, 10. Olahraga, 11. Kesehatan, 12. Keterampilan, 13. Bahasa Inggris, 14. Sains, 15. Teknologi, 16. Lingkungan Hidup, 17. Globalisasi, 18. Demokrasi, 19. HAM, 20. Perdamaian, 21. Kerjasama, 22. Kepedulian, 23. Cinta Tanah Air, 24. Cinta Budaya, 25. Cinta Lingkungan, 26. Cinta Diri, 27. Cinta Keluarga, 28. Cinta Masyarakat, 29. Cinta Bangsa, 30. Cinta Dunia, 31. Cinta Tuhan, 32. Cinta Negeri, 33. Cinta Agama, 34. Cinta Orang Tua, 35. Cinta Guru, 36. Cinta Teman, 37. Cinta Diri, 38. Cinta Diri, 39. Cinta Diri, 40. Cinta Diri.		
	2	07.30-08.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	3	08.00-08.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	4	08.30-09.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	5	09.00-09.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	6	09.30-10.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	7	10.00-10.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	8	10.30-11.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	9	11.00-11.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	10	11.30-12.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
VIII	1	07.00-07.30	SHALAT DHIHQA										Materi: 1. Al-Qur'an dan Hadis, 2. Sejarah Islam, 3. Akhlak, 4. Bahasa Indonesia, 5. Matematika, 6. IPA, 7. IPS, 8. Seni Budaya, 9. PPK, 10. Olahraga, 11. Kesehatan, 12. Keterampilan, 13. Bahasa Inggris, 14. Sains, 15. Teknologi, 16. Lingkungan Hidup, 17. Globalisasi, 18. Demokrasi, 19. HAM, 20. Perdamaian, 21. Kerjasama, 22. Kepedulian, 23. Cinta Tanah Air, 24. Cinta Budaya, 25. Cinta Lingkungan, 26. Cinta Diri, 27. Cinta Keluarga, 28. Cinta Masyarakat, 29. Cinta Bangsa, 30. Cinta Dunia, 31. Cinta Tuhan, 32. Cinta Negeri, 33. Cinta Agama, 34. Cinta Orang Tua, 35. Cinta Guru, 36. Cinta Teman, 37. Cinta Diri, 38. Cinta Diri, 39. Cinta Diri, 40. Cinta Diri.	Materi: 1. Al-Qur'an dan Hadis, 2. Sejarah Islam, 3. Akhlak, 4. Bahasa Indonesia, 5. Matematika, 6. IPA, 7. IPS, 8. Seni Budaya, 9. PPK, 10. Olahraga, 11. Kesehatan, 12. Keterampilan, 13. Bahasa Inggris, 14. Sains, 15. Teknologi, 16. Lingkungan Hidup, 17. Globalisasi, 18. Demokrasi, 19. HAM, 20. Perdamaian, 21. Kerjasama, 22. Kepedulian, 23. Cinta Tanah Air, 24. Cinta Budaya, 25. Cinta Lingkungan, 26. Cinta Diri, 27. Cinta Keluarga, 28. Cinta Masyarakat, 29. Cinta Bangsa, 30. Cinta Dunia, 31. Cinta Tuhan, 32. Cinta Negeri, 33. Cinta Agama, 34. Cinta Orang Tua, 35. Cinta Guru, 36. Cinta Teman, 37. Cinta Diri, 38. Cinta Diri, 39. Cinta Diri, 40. Cinta Diri.		
	2	07.30-08.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	3	08.00-08.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	4	08.30-09.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	5	09.00-09.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	6	09.30-10.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	7	10.00-10.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	8	10.30-11.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	9	11.00-11.30	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27
	10	11.30-12.00	P.16	M.15	L.28	K.08	K.07	L.05	L.10	M.14	R.22	K.18			L.24	S.27

Jadwal Imam Shalat dan Khutbah Jum'at

JADWAL IMAM SHOLAT SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2018/2019						
IMAM SHALAT						
NO	SHALAT	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
1	DHUBHA	Moh. Ferry I, S.Si	Imron Wafurrohman, S.Si	Anwarudin K.I	Amin R, S.Pd.Si	Abidin F, N, M.Si
2	DHUBHUR 1	Amin R, S.Pd.Si	Moh. Aris P, S.Pd	Sudarsono	Moh. Aris P, S.Pd	
3	DHUBHUR 2	Faiq Firmansyah, S.Pd	Moh. Ferry I, S.Si	Imron W, S.Si	Laufik Hidayat	
4	ASHAR	Abidin F, N, M.Si	Laufik Hidayat	Bibit Isnawali, S.Pd	Faiq Firmansyah, S.Pd	Abidin F, N, M.Si
KHUTBAH JUM'AT						
NO	JUM'AT	KHOTHIB				
1	KLIWON	Curman				
2	LEGI	Abidin Fuadi N, M.Si				
3	PAHING	Amin Rosyadi, S.Pd				
4	PON	Faiq Firmansyah, S.Pd				
5	WAGE	Moh. Ferry I, S.Si				
6		Moh. Aris P, S.Pd				
7		Bibit Isnawali, S.Pd				
8		Imron Wafurrohman, S.Pd				

Janji Pelajar Muhammadiyah



Dzikir Setelah Shalat



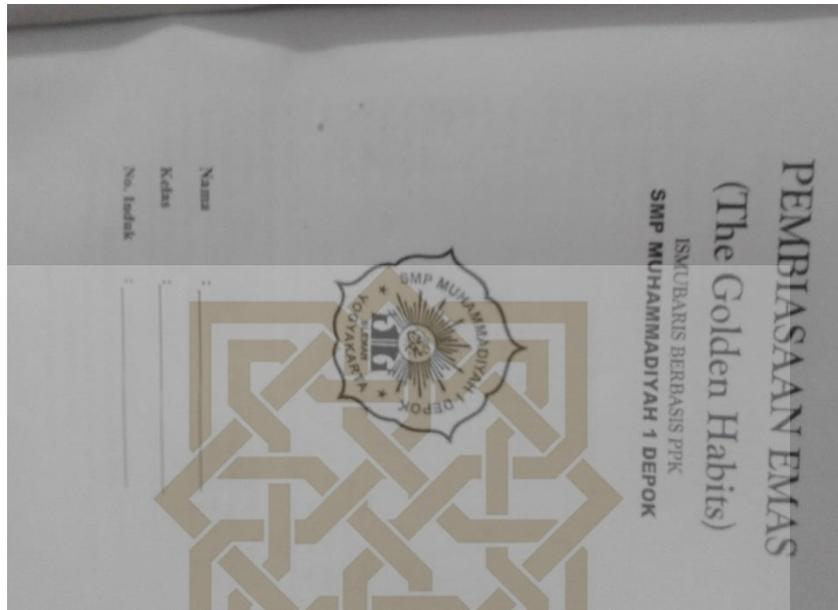
Sekolah dalam Tahap Pembangunan



Wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat selaku Pengampu *Golden Habits*



Buku *Golden Habits*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : ARHAM JUNAIDI FIRMAN, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl Lahir : Koto Hiling/29 Juni 1994
Alamat Asal : Jor. Koto Hiling Kec. Sungai Tarab Kab. Tanah Datar
Prov. Sumatera Barat
Alamat Domisili : Masjid Al-Fadlilah Jl. Angrek Sambilegi Kidul Kel.
Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
Email : arhamjf@yahoo.com
No. HP : 082284306794

B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Bustanul Rahmah Koto Hiling (1999-2000).
- b. SDN 19 Sungai Tarab (2000-2006).
- c. MTsN Batusangkar (2006-2009).
- d. MAN 2 Batusangkar (2009-2012)
- e. S1 IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang (2012-2016).
- f. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2019).

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Kursus Privat Instalasi Komputer di Palapa Komputer Batusangkar tahun 2012.
- b. Workshop *Capacity Building* dengan tema “Pembangunan *Softskill* dalam Pendidikan” di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.
- c. Workshop 3 Bahasa dengan tema “Kuasai Bahasa Genggam Dunia” di UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.
- d. Workshop Peningkatan Potensi Diri dengan tema “Menjadi Pendidik Kreatif di Era Milenial melalui Strategi Pengajaran dengan Bermain,

Cerita dan Menyanyi (BCM)” di Masjid Al-Qona’ah Krangkungan Condongcatur tahun 2018.

- e. Workshop Madrasah Ramah HAM dalam Gebyar Ilmiah Akhir Tahun FITK UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tim Peneliti Pusat Studi dan Humanitas (PSPH) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2016-2017.
2. Guru TPA Al-Fadlilah tahun 2017-sekarang.

D. Prestasi/Penghargaan

1. Juri Lomba Didikan Subuh se-Nagari Lubuk Karak di Nagari Lubuk Karak, Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.
2. Predikat *Cumlaude* dari Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2016.

E. Pengalaman Organisasi

1. Kepanitiaan HMJ PAI pada Lomba MSQ se-IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2012.
2. Kepanitiaan HMJ PAI pada Kegiatan Bakti Mahasiswa (KBM) PAI di Bawan, Kabupaten Agam tahun 2013.
3. Kepanitiaan Pesantren Ramadhan Masjid Al-Jihad Gunung Pangilun tahun 2014.
4. Kepanitiaan Lomba 17 Agustus di Lubuk Karak, Kabupaten Dharmasraya tahun 2015.
5. Kepanitiaan Pesantren Ramadhan Masjid Al-Jihad Gunung Pangilun tahun 2016.
6. Kepengurusan Pusat Studi Pendidikan dan Humanitas (PSPH) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2016-2017.
7. Kepanitiaan Pesantren Ramadhan Masjid Al-Furqan Pilakut Balai Baru tahun 2017.
8. Kepanitiaan *Launching* Program Doktor (S3) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018.
9. Takmir Masjid Al-Fadlilah Sambilegi Kidul, Maguwoharjo tahun 2017-sekarang.
10. Pengurus TPA Al-Fadlilah Sambilegi Kidul, Maguwoharjo tahun 2017-sekarang.

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma dalam Membangun Sekolah Ramah Anak) tahun 2018.
 - b. Studi Alquran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan tahun 2018.

2. Artikel

- a. Menyoal Akses Pendidikan Bagi Kelompok Marginal sebagai Upaya Mewujudkan Kesetaraan dalam Pendidikan tahun 2017 (Proceeding ber-ISBN Seminar Nasional “Tellu Cappa”).
- b. Paradigma Hasan Langgulung tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam terpublikasi di Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA tahun 2017.
- c. *Hedonistic Culture (A Study of Minangkabau Juvenile’s Social Behaviors)* tahun 2017 dalam *International Conference on Civic Education* di Universitas Negeri Padang.
- d. Urgensi Pemahaman Psikologi Peserta Didik dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Seni tahun 2017 (Proceeding ber-ISBN Seminar Internasional Quovadis UPI Bandung).
- e. Mondok Millenial: Sebuah Refleksi Islam Inklusi Era Sosio-Tekno tahun 2018 dalam *Batusangkar International Conference* di Hotel EMERSIA Batusangkar.
- f. Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kebijakan Holistik Integratif Kepala TK Al-Fadlilah Sambilegi Kidul Yogyakarta terpublikasi dalam POTENSIA: Jurnal Pendidikan Islam tahun 2018.

3. Penelitian

- a. Skripsi tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Hasan Langgulung) tahun 2016.
- b. Budaya Hedonisme (Studi Perilaku Sosial Remaja Minangkabau) tahun 2016 yang didanai oleh Puslit IAIN (sekarang UIN) Imam Bonjol Padang.
- c. *Sustainability* Program PIK-R dalam Upaya Merevolusi Mental Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Kematangan Usia Perkawinan di Sumatera Barat tahun 2016 yang didanai oleh Perwakilan BKKBN Prov. Sumatera Barat.
- d. Studi Evaluasi Kampung KB di Sumatera Barat tahun 2017 yang didanai oleh Perwakilan BKKBN Prov. Sumatera Barat.
- e. Tesis tentang Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta tahun 2019.

Yogyakarta, 20 Januari 2019

Arham Junaidi Firman, S.Pd.